

Nursifa, S.Keb., M.Keb.

TRADISI AYUN BAPUKUNG

dalam Perawatan Bayi

Integrasi Nilai Kesehatan
dan Budaya



Tradisi _____

Ayun Bapukung

DALAM PERAWATAN BAYI

■ Integrasi Nilai Kesehatan dan Budaya

Disusun oleh:
Nursifa, S.Keb., M.Keb.



PENERBIT KBM INDONESIA

adalah penerbit dengan misi memudahkan proses penerbitan buku-buku penulis di tanah air Indonesia, serta menjadi media *sharing* proses penerbitan buku.

**TRADISI AYUN BAPUKUNG
DALAM PERAWATAN BAYI**
Integrasi Nilai Kesehatan dan Budaya

Copyright @ 2026 By Nursifa, S.Keb., M.Keb.

All right reserved

Penulis

Nursifa, S.Keb., M.Keb.

Desain Sampul

Eca Art

Tata Letak

Husnud Diniyah

Editor

Dr. Muhamad Husein Maruahey, Drs., M.Sc.

Background isi buku di ambil dari <https://www.freepik.com/>

Official

Depok, Sleman-Jogjakarta (Kantor)

Penerbit Karya Bakti Makmur (KBM) Indonesia

Anggota IKAPI/No. IKAPI 279/JTI/2021

081357517526 (Tlpn/WA)

Website

<https://penerbitkbm.com>

www.penerbitbukumurah.com

Email

naskah@penerbitkbm.com

Distributor

<https://penerbitkbm.com/toko-buku/>

Youtube

Penerbit KBM Sastrabook

Instagram

@penerbit. kbmindonesia

@penerbitbukujogja

ISBN: 978-634-278-307-8

Cetakan ke-1, Mei 2026

14,8 x 21 cm, iv + 83 halaman

Isi buku diluar tanggungjawab penerbit
Hak cipta merek KBM Indonesia sudah terdaftar di DJKI-
Kemenkumham dan isi buku dilindungi undang-undang.

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa seizin penerbit karena beresiko sengketa hukum

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta

- i. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100. 000. 000 (seratus juta rupiah).
- ii. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500. 000. 000,00 (lima ratus juta rupiah).
- iii. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1. 000. 000. 000,00 (satu miliar rupiah).
- iv. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4. 000. 000. 000,00 (empat miliar rupiah).

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahuwa-ta'ala atas segala Rahmat dan Karunia-Nya sehingga buku yang berjudul **“Tradisi Ayun Bapukung dalam Perawatan Bayi: Integrasi Nilai Kesehatan dan Budaya”** ini dapat diselesaikan dengan baik. Buku ini disusun sebagai bentuk kontribusi dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang kesehatan ibu dan anak yang dipadukan dengan nilai-nilai budaya lokal Indonesia.

Perawatan bayi merupakan aspek penting yang menentukan kualitas tumbuh kembang anak pada tahap kehidupan selanjutnya. Selain pendekatan medis modern, praktik perawatan bayi di masyarakat Indonesia juga tidak terlepas dari pengaruh tradisi dan kearifan lokal yang telah diwariskan secara turun-temurun.

Masyarakat Indonesia memiliki kekayaan budaya yang diwariskan secara turun-temurun sebagai bentuk kearifan lokal dalam merawat anggota keluarga, termasuk bayi. Salah satu tradisi yang masih lestari adalah Ayun Bapukung, sebuah praktik pengasuhan bayi yang berasal dari budaya Banjar. Tradisi ini tidak hanya mencerminkan nilai kasih sayang dan kedekatan emosional antara orang tua dan bayi, tetapi juga mengandung nilai filosofis, sosial, dan budaya yang kuat dalam kehidupan masyarakat

Buku ini disusun secara sistematis untuk memberikan pemahaman menyeluruh mengenai integrasi tradisi Ayun Bapukung dalam praktik perawatan bayi. Pembahasan diawali dengan uraian mengenai pentingnya perawatan bayi berbasis budaya, permasalahan tidur dan kenyamanan bayi, serta peran kearifan lokal dalam praktik kesehatan. Selanjutnya, buku ini mengulas asal-usul tradisi Ayun Bapukung, nilai filosofis dan makna sosialnya dalam kehidupan keluarga, hingga perkembangan praktik tersebut di era modern.

Yogyakarta, April 2026

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iii

BAB 01 PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Pentingnya Perawatan Bayi Berbasis Budaya	1
B. Masalah Umum Tidur dan Kenyamanan Bayi	3
C. Peran Kearifan Lokal dalam Praktik Kesehatan	3
D. Tujuan dan Manfaat Buku	4

BAB 02 MENGENAL TRADISI AYUN BAPUKUNG..... 7

A. Ayun Bapukung	7
B. Sejarah dan Asal Usul Ayun Bapukung	8
C. Nilai Filosofi yang Terkandung dalam Ayun Bapukung	9
D. Perkembangan Tradisi Ayun Bapukung di Indonesia.....	11
E. Perkembangan Tradisi Ayun Bapukung Era Modern.....	13

BAB 03 KONSEP DASAR PERAWATAN BAYI 15

A. Kebutuhan Dasar Bayi.....	15
B. Perawatan Bayi.....	17
C. Pola Tidur dan Istirahat Bayi.....	19

BAB 04 AYUN BAPUKUNG SEBAGAI METODE PERAWATAN

BAYI..... 29

A. Ayun Bapukung dalam Perawatan Bayi.....	29
B. Tujuan Ayun Bapukung.....	30
C. Manfaat Ayun Bapukung	32

D. Prinsip Dasar Ayun Bapukung	36
E. Mekanisme Ayun Bapukung Terhadap Tubuh Bayi	38
BAB 05 IMPLEMENTASI DAN KEAMANAN AYUN BAPUKUNG DALAM PERAWATAN BAYI	43
A. Penerapan Ayun Bapukung dalam Kehidupan Sehari-Hari.....	43
B. Standar Operasional Prosedur (SOP) Ayun Bapukung.....	44
C. Kriteria Eksekusi dalam Ayun Bapukung.....	49
D. Standar Keamanan dalam Ayun Bapukung.....	51
E. Potensi Risiko dan Upaya Mitigasi Ayun Bapukung.....	52
BAB 06 IMPLEMENTASI AYUN BAPUKUNG DALAM PRAKTIK DAN EDUKASI KESEHATAN	55
A. Implementasi Praktik Ayun Bapukung dalam Kebidanan.....	55
B. Peran Tenaga Kesehatan dalam Edukasi Ayun Bapukung.....	56
C. Integrasi Budaya dan Ilmu Kesehatan.....	59
D. Strategi Edukasi Kepada Masyarakat.....	62
E. Evaluasi dan Monitoring Praktik Ayun Bapukung	66
BAB 07 PENGEMBANGAN DAN REKOMENDASI AYUN BAPUKUNG DALAM PELAYANAN KESEHATAN	69
A. Inovasi Pengembangan Ayun Bapukung	69
B. Rekomendasi Praktik Ayun Bapukung dalam Pelayanan Kesehatan.....	72
KESIMPULAN	77
DAFTAR PUSTAKA	79
PROFIL PENULIS	83



Bab — 01

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Pentingnya Perawatan Bayi Berbasis Budaya

Masa bayi adalah masa yang menentukan kualitas tumbuh kembang anak karena pada tahap ini tubuh dan otak berkembang dengan cepat sehingga membutuhkan perawatan, nutrisi, dan stimulasi yang optimal yang menjadi dasar bagi tahap kehidupan selanjutnya Bayi memerlukan pemenuhan kebutuhan dasar secara optimal seperti nutrisi yang adekuat, istirahat yang cukup, rasa aman, serta stimulasi yang sesuai agar proses tumbuh kembang berlangsung secara maksimal (Kemenkes RI, 2020).

Tidur merupakan kebutuhan fisiologis dasar yang berperan penting dalam proses pematangan sel otak, pelepasan hormon pertumbuhan, serta pemulihan energi tubuh bayi. Bayi yang memiliki kualitas tidur baik cenderung menunjukkan perkembangan fisik dan emosional yang lebih stabil dibandingkan bayi yang mengalami gangguan tidur Sebaliknya, gangguan tidur dapat menyebabkan bayi mudah rewel, menangis berlebihan, sulit ditenangkan, dan mengalami ketidakstabilan emosi sehingga berdampak pada kondisi psikologis orang tua akibat kelelahan dan stres dalam pengasuhan (WHO, 2017).

Berbagai upaya dilakukan orang tua untuk membantu meningkatkan kenyamanan bayi melalui pendekatan medis maupun metode tradisional yang diwariskan secara turun-temurun. Indonesia sebagai negara yang kaya akan budaya memiliki beragam praktik perawatan bayi berbasis kearifan lokal yang lahir dari pengalaman empiris masyarakat dalam menjaga kesehatan dan kenyamanan bayi (Nuriana et al., 2026). Praktik perawatan berbasis budaya tidak hanya menekankan aspek kesehatan fisik, tetapi juga memperhatikan kebutuhan emosional melalui sentuhan kasih sayang dan kedekatan antara orang tua dan bayi sehingga membentuk ikatan batin yang kuat dalam keluarga (Hockenberry & Wilson, 2015).

Selama praktik tradisional dilakukan dengan memperhatikan prinsip keamanan dan keselamatan, metode tersebut dapat menjadi pelengkap dalam perawatan bayi modern (Kemenkes RI, 2020). Salah satu bentuk kearifan lokal yang masih dipraktikkan masyarakat adalah tradisi Ayun Bapukung yang dikenal sebagai metode menidurkan bayi melalui gerakan ayunan lembut dan teratur menggunakan kain atau ayunan khusus sehingga bayi merasakan kenyamanan dan ketenangan. Tradisi ini juga mencerminkan nilai kasih sayang serta kedekatan emosional antara ibu dan bayi dalam praktik pengasuhan tradisional masyarakat (Salamiyah & Janah, 2021).

Berdasarkan besarnya potensi kearifan lokal dalam mendukung kenyamanan bayi, diperlukan upaya dokumentasi serta penyebaran informasi yang tepat agar praktik budaya dapat dipahami secara benar dan diterapkan secara aman sesuai prinsip kesehatan modern.

B. Masalah Umum Tidur dan Kenyamanan Bayi

Tidur merupakan kebutuhan dasar yang berperan penting dalam mendukung pertumbuhan fisik dan perkembangan otak bayi. Bayi yang memperoleh tidur cukup cenderung memiliki sistem kekebalan tubuh yang lebih baik, perkembangan kognitif yang optimal, serta kondisi emosional yang lebih stabil (Arimbi et al., 2025)

Berdasarkan kebanyakan kasus dimasyarakat tidak semua bayi memiliki kualitas tidur yang baik. Sebagian bayi sering terbangun pada malam hari, menangis berlebihan, tampak gelisah, dan sulit ditenangkan. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti rasa tidak nyaman, lingkungan yang kurang kondusif, serta kebutuhan emosional bayi yang belum terpenuhi (Sari et al., 2025)

Gangguan tidur pada bayi tidak hanya berdampak pada kondisi bayi itu sendiri, tetapi juga memengaruhi orang tua. Kurangnya waktu istirahat dapat menyebabkan kelelahan fisik dan stres pada orang tua sehingga menurunkan kualitas pengasuhan. Oleh karena itu, diperlukan metode perawatan yang aman, alami, dan mudah diterapkan guna membantu bayi merasa lebih rileks dan nyaman sehingga kualitas tidurnya dapat meningkat (Lestari, 2020).

C. Peran Kearifan Lokal dalam Praktik Kesehatan

Kearifan lokal merupakan pengetahuan dan praktik tradisional yang berkembang dalam masyarakat serta diwariskan dari generasi ke generasi. Kearifan ini mencerminkan cara masyarakat beradaptasi dengan lingkungan sekaligus menjaga kesejahteraan anggotanya, termasuk dalam bidang Kesehatan (Rahmawan & Wahyudi, 2025). Dalam praktik kesehatan, berbagai

metode tradisional telah lama digunakan untuk membantu meningkatkan kenyamanan dan kebugaran tubuh. Pendekatan berbasis budaya umumnya lebih mudah diterima oleh masyarakat karena selaras dengan nilai dan kebiasaan yang telah dikenal dalam kehidupan sehari-hari.

Kearifan lokal juga dapat berperan sebagai terapi komplementer yang mendukung pelayanan kesehatan modern. Integrasi antara pendekatan tradisional dan medis modern memungkinkan masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan yang lebih holistik dan berpusat pada kebutuhan individu. Salah satu praktik budaya yang masih dipertahankan dalam perawatan bayi adalah tradisi Ayun Bapukung yang dikenal dalam masyarakat Banjar. Tradisi ini mencerminkan perpaduan nilai budaya, kasih sayang orang tua, serta upaya memberikan rasa tenang dan nyaman kepada bayi melalui gerakan ayunan yang lembut dan teratur

D. Tujuan dan Manfaat Buku

Buku ini disusun untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai tradisi Ayun Bapukung sebagai salah satu bentuk perawatan bayi berbasis kearifan lokal. Selain itu, buku ini bertujuan menjelaskan manfaat Ayun Bapukung dalam membantu meningkatkan kenyamanan tidur bayi serta memberikan panduan pelaksanaan yang aman bagi orang tua dan keluarga.

Buku ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi berbagai kalangan. Bagi orang tua, buku ini dapat menjadi panduan praktis dalam menerapkan metode tradisional yang aman untuk menenangkan bayi. Bagi tenaga kesehatan, buku ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan edukasi dalam memberikan pendekatan budaya pada perawatan bayi. Bagi mahasiswa bidang

kesehatan, buku ini dapat menjadi sumber pembelajaran mengenai integrasi antara budaya dan praktik kesehatan modern. Selain itu, buku ini juga berperan dalam mendokumentasikan warisan budaya sebagai upaya pelestarian tradisi lokal agar tetap dikenal oleh generasi selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- AAP. (2016). Sudden Infant Death Syndrome and Safe Sleep Recommendations. *Pediatrics*, 138(5), e20162938.
- Agustina, D., Alayda, N. F., Annisa, F. S., Aulia, C. M., Ramadani, R. A., & Sintia, D. (2023). Analisis Manfaat Tradisi Bapukung Terhadap Kesehatan Anak di Kecamatan Teluk Balengkong, Riau. *Communnity Development Journal*, 4(5), 10212–10221.
- American Academy of Pediatrics. (2022). *Safe sleep for babies*.
- Andrian, R. (2024). “Bapukung” Identitas Budaya Lokal Suku Banjar di Tembilahan. 12(2), 61–68. <https://doi.org/10.18592/jt.v%i%i.7511>
- Arimbi, Y., Saadiyah, S., & Noviana, M. (2025). Peningkatan Pengetahuan tentang Pijat Bayi Mandiri pada Ibu Menyusui untuk Peningkatan Kualitas Tidur Bayi. *Jurnal Masyarakat Mandiri Dan Budaya*, IV(2).
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Statistik Sosial Budaya Indonesia*. Badan Pusat Statistik.
- Baek, S., Yu, H., Roh, J., Lee, J., Sohn, I., Kim, S., & Park, C. (2021). Effect of a Recliner Chair with Rocking Motions on Sleep Efficiency. *Sensors (Basel)*, 24. <https://doi.org/10.3390/s2124821>
- Blasi, A., & Al, E. (2019). Rocking movements enhance sleep in infants by synchronizing brain oscillations. *Current Biology : CB*, 29(1).
- Blasi, A., Mercure, E., Lloyd-Fox, S., Thomson, A., Brammer, M., Sauter, D., Deeley, Q., Barker, G. J., Renvall, V., Deoni, S.,

- Gasston, D., Williams, S. C., Johnson, M. H., Simmons, A., & Murphy, D. G. (2011). Early specialization for voice and emotion processing in the infant brain. *Current Biology: CB*, 21(14), 1220–1224. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.cub.2011.06.009>
- Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). *Warisan Budaya Takbenda Indonesia*. Kemendikbud.
- Field, T. (2018). Infant Massage Therapy Research Review. *Clinical Research in Pediatrics*, 1(2).
- Hagan, J., Shaw, J., & Duncan, P. (2017). Bright futures: Guidelines for health supervision of infants, children, and adolescents. *Elk Grove Village, IL: American Academy of Pediatrics*.
- Hirshkowitz, M., Whiton, K., & Albert, S. (2015). National Sleep Foundation's sleep time duration recommendations: methodology and results summary. *Sleep Health*, 1(1), 40–43.
- Hockenberry, M. J., & Wilson, D. (2015). *Wong's Nursing Care of Infants and Children* (10th ed). Mosby Elsevier.
- Hockenberry, M. J., & Wilson, D. (2019). *Wong's Nursing Care of Infants and Children*. Elsevier.
- Ideham, M. S., Sjarifuddin, Usman, A., & Anis, M. Z. A. (2005). *Urang Banjar dan Kebudayaanannya*. Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kalimantan Selatan.
- International Confederation of Midwives. (2021). *Essential Competencies for Midwifery Practice*.
- Junita, M. (2025). Bapukung: Tinjauan Ustadz, Bidan Dan Masyarakat Terhadap Tradisi Menidurkan Bayi Khas Banjar. *Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory*, 3(1), 163–169.

- Kemenkes RI. (2018). *Kebutuhan Tidur sesuai Usia*. <https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/obesitas/kebutuhan-tidursesuai-usia>.
- Kemenkes RI. (2020). *Pedoman Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. R. I. (2022). *Profil Kebudayaan Indonesia*. Kemendikbudristek.
- Kyle, T., & Carman, S. (2017). *Essentials of Pediatric Nursing*. Wolters Kluwer.
- Lestari, et al. (2020). *Studi mengenai faktor risiko gangguan tidur pada bayi usia 0-6 bulan, termasuk posisi tidur dan penggunaan media elektronik*.
- Mindell, J. A., & Owens, J. A. (2015). *A clinical guide to pediatric sleep*. Springer.
- Möller, E., de Vente, W., & Rodenburg, R. (2019). *Infant crying and the calming response: Parental versus mechanical soothing using swaddling, sound, and movement*. 24(14), 4. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/31017930/>
- Mutiara, L. (2022). Tradisi Mengayun Anak Suku Banjar “Bapukong” di Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Riau. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2).
- Nuriana, S., Hilal, A., Nahdah, Hartati, & Sabriana, R. (2026). Hubungan Budaya Lokal dengan Praktik Perawatan Kehamilan dan Persalinan pada Masyarakat Tradisional. *Journal of Innovative and Creativity*, 6(1), 3011–3019. <https://doi.org/https://joecy.org/index.php/joecy>
- Rahmawan, D. A., & Wahyudi, D. Y. (2025). Dinamika Jaranan Kidal dalam Perspektif Permainan Budaya (1932-2024). *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 9(1), 121–132. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v9i1.89781%0A>

- Salamiyah, S., & Janah, R. (2021). Budaya Baayun Bapukung Banjar: Sisi Kajian Budaya, Islam, dan Sains. *Al Kawnu : Science and Local Wisdom Journal*, 1(1). [https://doi.org/https://doi.org/10.18592/ak.v1i1.5074](https://doi.org/10.18592/ak.v1i1.5074)
- Sari, W. S., Pudjibudojo, J. K., Tondok, M. S., & Hasanuddin, A. S. (2025). Eksplorasi Tradisi Ayun Bapukung dalam Pengasuhan Anak di Banjarmasin, Kalimantan Selatan. *Jurnal Flourishing*, 5(11), 638–647. <https://doi.org/10.17977/10.17977/um070v5i112025p638-647>
- Suherlin, I., Yulianingsih, E., & Porouw, H. S. (2024). *Buku Ajar Asuhan Neonatus, Bayi dan Balita*. Deepublish.
- Sydor, M., Pop, J., Jasińska, A., & Zabłocki, M. (2022). Anthropo-Mechanical Cradles: A Multidisciplinary Review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(23), 15759. [https://doi.org/https://doi.org/10.3390/ijerph192315759](https://doi.org/10.3390/ijerph192315759)
- Thach, B. T. (2014). Maturation of respiratory control in infants. *Journal of Applied Physiology*, 116(3), 313–318.
- WHO. (2017). *Guidelines on maternal, newborn, child and adolescent health*. WHO Press.
- WHO. (2019). *WHO Traditional Medicine Strategy 2014–2023*. World Health Organization.

PROFIL PENULIS



Nursifa, penulis asal Riau yang lahir pada Februari 2000 dan memiliki latar belakang pendidikan di bidang kebidanan. Ia menyelesaikan pendidikan D3 Kebidanan di Akbid Helvetia Pekanbaru, S1 Kebidanan di Universitas Wiraraja Madura, dan S2 Kebidanan di STIKES Guna Bangsa Yogyakarta. Selain aktif di bidang akademik, penulis juga memiliki kemahiran dalam pelayanan kebidanan, khususnya perawatan ibu dan bayi. Ketertarikannya pada kesehatan ibu dan anak serta kearifan lokal mendorongnya menulis buku ini sebagai upaya mengintegrasikan praktik tradisional dengan pendekatan ilmiah dan sebagai bentuk pelestarian budaya adat istiadat yang bermanfaat dan memadukan dengan konsep ilmiah kesehatan.

Kontak penulis

E-mail: nrsifa27@gmail.com

Buku “Tradisi Ayun Bapukung dalam Perawatan Bayi: Integrasi Nilai Kesehatan dan Budaya” mengangkat salah satu warisan budaya masyarakat, khususnya suku Banjar, dalam merawat bayi yang dikenal dengan praktik ayun bapukung. Tradisi ini tidak hanya menjadi metode menidurkan bayi, tetapi juga mencerminkan nilai kasih sayang, kedekatan emosional, serta kearifan lokal yang diwariskan secara turun-temurun.

Praktik ayun bapukung juga memperkuat ikatan emosional antara ibu dan anak, memberikan rasa aman, dan mendukung kesehatan mental bayi sejak dini. Selain manfaat fisiologis dan psikologis, ayun bapukung mengajarkan pentingnya pelestarian budaya, memperkuat interaksi keluarga, dan meningkatkan kesadaran orang tua dalam memberikan perawatan bayi yang aman dan berbasis bukti. Buku ini menjadi panduan praktis bagi tenaga kesehatan, orang tua, dan masyarakat yang ingin mengintegrasikan kearifan lokal dengan praktik perawatan bayi modern yang aman, sambil menekankan peran budaya dalam mendukung kesejahteraan fisik dan emosional bayi serta kesehatan dan keselamatan bayi.



PENERBIT KBM INDONESIA
Anggota IKAPI
0813 5751 7526 / (0353) 3234874
Kantor : Maguwaharjo, Depok, Sleman-Yogyakarta
@penerbitbukujogja
@penerbit.kbm

ISBN 978-634-278-307-8

